

## PEMBENTUKAN KARAKTER DAN EMOSIONAL SISWA MELALUI KEGIATAN OUTBOUND DI SDN 5 SAWOO

Kenlies Era Rosalina Marsudi<sup>1</sup>, Difa Fauziya Rizka Khoiruddin<sup>2</sup>, Nikmatul Khusna<sup>3</sup>, Rodena Yoman Laela<sup>4</sup>

1234Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Kenliesmarsudi@iainponorogo.ac.id

### Abstrak

Siswa memerlukan kegiatan yang positif agar bisa mengembangkan kemampuannya dalam segala bidang. Guru atau orang tua harus bisa mengajarkan siswanya sebagai anak yang memiliki kepribadian yang disiplin, mandiri dan jujur. Kegiatan outbound ini memiliki tujuan agar siswa mampu mengeluarkan karakter dan emosionalnya. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Pendekatan ABCD ini merupakan jenis pendekatan kritis yang tergolong dalam pengembangan masyarakat, yang fokus pada pemanfaatan kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kegiatan outbound diawali dengan perencanaan permainan serta alat dan bahan yang harus dipersiapkan. Kegiatan outbound yang dilaksanakan meliputi 1) Bisik-bisik tetangga, 2) estafet balon, 3) tentara nasional, 4) jaring laba-laba, dan 5) tarik tambang. Pelaksanaan kegiatan ini berada di SDN 5 Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan dampak yang positif baik segi karakter dan emosional siswa. Melalui kegiatan ini siswa bisa mengetahui karakternya masing-masing dan mampu meregulasi emosi yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Karakter, Outbound, Emosional

### Abstract

*Students need positive activities in order to develop their abilities in all fields. Teachers or parents must be able to teach their students as children who have a personality that is disciplined, independent and honest. This outbound activity has a goal so that students are able to express their character and emotions. The method used in the implementation of community service applies the ABCD (Asset-Based Community Development) approach. This ABCD approach is a type of critical approach that belongs to community development, which focuses on exploiting the strengths and assets owned by the community itself. Outbound activities begin with game planning and the tools and materials that must be prepared. Outbound activities carried out include 1) Whispering from neighbors, 2) balloon relay, 3) national army, 4) spider webs, and 5) tug of war. The implementation of this activity was at SDN 5 Sawoo, Sawoo District, Ponorogo Regency. The result of implementing this activity is to have a positive impact on both the character and emotional aspects of students. Through this activity students can find out their respective characters and able to regulate their emotions.*

**Keywords:** Character, Outbound, Emotional

### PENDAHULUAN

Desa Sawoo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Sawoo mempunyai lima dukuh antara lain Dukuh Sawoo, Dukuh Kacangan, Dukuh Kleco, Dukuh Ngemplak dan Dukuh Kocor. Desa Sawoo memiliki 6 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Kejuruan, dan 5 Taman Kanak-Kanak. Negara Indonesia di masa ini tengah menghadapi permasalahan karakter yang perlu untuk dikaji. Perilaku anak yang menuju pada penyimpangan moral sudah terlihat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Berbagai macam perilaku buruk remaja seperti tawuran, *bullying*,

bolos sekolah, serta maraknya tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak. Permasalahan karakter di Indonesia menjadi topik yang banyak diperbincangkan di lingkungan masyarakat. Pada artinya sekarang ini Indonesia tengah mengalami krisis karakter. Karakter merupakan sifat pribadi pada diri seseorang yang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta

peradaban bangsa yang memiliki martabat, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Abidin, 2021).

Pendidikan karakter merupakan langkah dalam membentuk kepribadian seseorang melalui penerapan pendidikan budi pekerti dengan akhlak yang baik, sehingga dapat menghasilkan pribadi yang baik dalam tindakan nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab dalam bertindak, menghormati dan menghargai hak orang lain, kerja keras dalam melakukan sesuatu, dan perilaku baik lainnya (Rusdi, 2017). Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan serta pembentukan nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup seseorang, agama, budaya, dan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Maka nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa bersumber dari ajaran agama, Pancasila, tujuan pendidikan nasional, dan budaya bangsa.

Berdasarkan pada hasil penelitian (observasi) yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Sawoo, terdapat problematika yang layak untuk perhatian mendalam. Diantaranya yakni rendahnya karakter dalam penguasaan sosial emosional siswa dilokasi setempat yang mana telah kita ketahui bahwa karakter berdampak pada kehidupan dalam bermasyarakat. Pembentukan karakter pada diri seseorang harus sudah diterapkan sejak dini, dapat dimulai pada usia anak pada jenjang sekolah dasar. Karena pada umur anak sekolah dasar ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan karakter pada siswa. *Elementary school is the basic education system need to be planted the good character as a fundament* (Sekolah dasar merupakan sistem pendidikan yang terbaik yang perlu ditanamkan karakter yang baik sebagai landasannya) (Oktarina, 2015).

Penanaman karakter sejak usia anak sekolah dasar penting untuk diterapkan agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang baik yang memiliki karakter baik dan

berwawasan luas (Wijanarko, 2011). Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses dimana seorang anak belajar untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam memahami keadaan sekitar dan emosi ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Anak berinteraksi dimulai dari lingkup terdekat yaitu orang tua, saudara, teman akrab hingga masyarakat di lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada diri anak tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena masih erat hubungannya dan bersinggungan dengan perkembangan sosial pada sekarang ini, sama halnya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya masih memiliki hubungan yang erat. Perkembangan sosial emosional pada diri anak dapat dikembangkan melalui beberapa jenis kegiatan, dan salah satunya yaitu kegiatan outbound. Outbound merupakan aktivitas fisik yang melibatkan berbagai kelompok dalam skala kecil maupun besar. Kegiatan ini memerlukan strategi, taktik, keterampilan fisik, olah rasa untuk mencapai tujuan yang mencakup aspek kepribadian, sosial, pedagogik, dan aspek professional (Hudah, 2018).

Outbound berupa permainan bersifat olahraga. Dalam outbound terdapat kemenangan dan kekalahan, yang membantu anak-anak dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi dengan baik. Aspek kejujuran juga ditekankan dalam permainan ini, membantu membangun karakter sportivitas dan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi serta mengontrol emosional. Lingkungan sekolah dasar menjadi tempat penting untuk membentuk karakter ini, karena permainan yang dilakukan di sini memiliki aturan yang eksplisit dan sanksi atas pelanggaran aturan. Kegiatan olahraga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan siswa yang terlibat dalam pendidikan olahraga dapat berhasil jika lingkungan olahraganya dibangun dengan kesadaran dan sportivitas yang konsisten (Kurniati, 2016).

Kegiatan olahraga berpotensi meningkatkan kualitas hidup. Menciptakan siswa dengan lingkungan pendidikan olahraga adalah hal menantang, namun lingkungan olahraga yang dibentuk secara sadar dan konsisten sportif bisa berhasil. Salah satu karakteristik dari kegiatan

outbound adalah kegembiraan karena dilakukan melalui permainan. Kegiatan ini dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan anak (Lukman, 2019). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk lingkungan di mana saling dorongan, dukungan, dan motivasi antar anggota kelompok sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Selain mengasah kemampuan dalam menghargai kreativitas serta menghormati perbedaan dalam suatu tim, kegiatan ini juga secara bersamaan mengembangkan kualitas kepemimpinan, kemandirian, keberanian, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan nilai-nilai fundamental bagi setiap individu. Outbound sendiri merupakan rencana kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pembentukan karakter dan emosional siswa dan memberikan tantangan yang menarik untuk dilakukan.

#### **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD ini merupakan jenis pendekatan kritis yang tergolong dalam pengembangan masyarakat, yang fokus pada pemanfaatan kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini mengedepankan prinsip kemandirian masyarakat dan menciptakan kerangka kerja di mana warga menjadi aktor utama dan penentu dalam proses Pembangunan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan outbound memiliki makna belajar di luar ruangan kelas, yang terdiri dari serangkaian aktivitas termasuk permainan, pendidikan, dan rekreasi (Humayrah, S., & Watini, S., 2022). Asal-usul kata "outbound" berasal dari "out of boundaries," yang merujuk pada proses mencari pengalaman di alam terbuka. Sedangkan menurut pendapat lain, pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman langsung dengan objek nyata secara cara yang menyenangkan, kreatif, menantang, dan memungkinkan siswa belajar dengan pengalaman langsung yang mendukung pemahaman hubungan antara bidang kurikulum. Pendekatan gabungan bermain dan belajar akan meningkatkan semangat

Lokasi kegiatan ini di laksanakan di Kecamatan Sawoo, Desa Sawoo Dukuh Kleco, khususnya masyarakat di desa tersebut memiliki kemampuan yang menjadi asset pengelolaan dalam sektor UMKM, Keagamaan, hingga dalam bidang Pendidikan. SDN 5 Sawoo, merupakan salah satu instansi Pendidikan yang ada di Dukuh Kleco. Pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi dasar dan upaya dalam mengembangkan kecerdasan serta membentuk karakter warga negara yang beriman, memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air, memiliki keterampilan, daya kreativitas, sikap berbudi pekerti yang baik, dan mampu mengatasi tantangan dalam lingkungan sekitarnya. SDN 5 Sawoo ini memiliki potensi yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter dan emosional tersebut diantaranya: pertama memiliki wilayah yang strategis, kedua memiliki kegiatan pendukung seperti keagamaan, kepramukaan, futsal dan PBB; ketiga, memiliki siswa-siswi yang berbakat dan memiliki semangat yang luar biasa. Namun, Lembaga Pendidikan tersebut memiliki hambatan dalam penanaman karakter dan mengatur sosial emosional siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pengabdian masyarakat merumuskan untuk mengadakan kegiatan outbound yang bertema "Pembentukan karakter dan emosional siswa melalui kegiatan outbound". Hal ini bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter para siswa-siswi di SDN 5 Sawoo dalam kehidupan masyarakat.

dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Setiawan, 2018).

Apabila kita amati pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (alam bebas) dapat bermanfaat dalam meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan outbound ini juga dapat membentuk pola pikir yang kreatif serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi. Melalui kegiatan ini akan menambah pengalaman seseorang menuju sebuah pendewasaan diri. Tujuan dari kegiatan outbound adalah dengan mengajarkan para siswa untuk beradaptasi dengan perubahan melalui pembentukan karakter untuk lebih baik, yang berakar pada pertumbuhan dan perubahan individual demi peningkatan yang berkelanjutan.

Salah satu metode untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa adalah melalui berbagai permainan dalam aktivitas outbound. Hal ini disebabkan oleh daya tarik permainan yang ada dalam kegiatan outbound seperti jaring laba-laba, tantara nasional, estafet balon, bisik tetangga dan tarik tambang. Dalam kegiatan outbound, anak diajak untuk mengembangkan kemampuan kemandirian dalam berbagai aspek, termasuk mengatasi rasa takut, mengurangi ketergantungan pada orang lain, belajar memimpin, mendengarkan orang lain, menerima bimbingan, serta memperkuat rasa percaya diri.

Terdapat tujuh keterampilan untuk kehidupan, yaitu keterampilan kepemimpinan, belajar bagaimana mengatasi masalah, percaya diri, kesadaran diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja tim. Outbound memberikan pengalaman belajar yang sederhana di mana pengajaran dan pelatihan yang disediakan dirancang untuk memberikan semangat, motivasi, dan kemampuan dengan pendekatan solusi. Pendekatan ini akan mendorong anak untuk mengembangkan diri mereka sendiri dalam rangka mewujudkan konsep diri yang positif.

Melalui penerapan metode outbound, anak diajak untuk bermain, menciptakan perasaan kebahagiaan. Kehadiran kebahagiaan ini merangsang koneksi antar syaraf di otak anak, membantu membentuk ingatan baru. Ingatan yang menyenangkan memiliki dampak positif pada kesejahteraan jiwa, begitu pula sebaliknya. Di samping itu, anak akan memperoleh pengalaman baru yang akan mereka olah menjadi kisah tentang suatu peristiwa yang berarti dalam hidup mereka.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Outbound**

Adapun pembelajaran formal pada umumnya dilakukan didalam kelas sehingga mengakibatkan siswa sering merasa jenuh dan bosan. Pengalaman belajar yang kurang menyenangkan dapat berakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi. Kegiatan outbound merupakan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterlibatan para siswa melalui interaksi yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam menghasilkan proses pembelajaran yang produktif. Sumber belajar memegang peranan penting dalam

pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dan terstimulasi untuk belajar secara mandiri, serta memperoleh pemahaman konsep yang lebih nyata.

Penerapan kegiatan yang dilakukan diluar kelas seperti outbound ini memiliki beberapa kelebihan antara lain: (a). siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; (b). siswa lebih aktif dan gembira dalam mengikuti pembelajaran; (c) dapat mengasah daya pikir siswa; (d) mengembangkan kreatifitas dan kerja sama siswa; (e). melatih siswa dalam bersosialisasi terhadap orang lain; (f). pembelajaran dapat lebih memahami nilai-nilai karakter dan akhlak yang mulia, serta siswa dapat memahami cara mengontrol emosional terhadap lainnya.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran diluar kelas seperti outbound ini antara lain memutuhkan waktu yang sangat banyak dibanding pembelajaran di dalam kelas, tidak semua mata pembelajaran dapat melakukan kegiatan outbound tersebut dan kegiatan outbound ini apabila dilakukan terus menerus malah dapat menghambat proses pembelajaran.

#### **Karakter dan Emosional**

Kegiatan outbound siswa dituntut untuk belajar mandiri yang dimulai dari ketergantungan pada orang lain, mengatasi rasa takut, belajar menjadi pemimpin, saling gotong royong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan menjadi orang yang percayadiri. Kegiatan outbound inidimulaidari proses pengamatan, interpretasi, rekayasa dan eksperimen yang dilakukan melalui kesempatan untuk menggali kemampuan dirinya sendiri sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pada dirinya sendiri. Karakter siswa SDN 5 Sawoo memiliki rasa empati kepada orang lain, namun siswa tersebut cenderung lebih memilih untuk berdiam diri sebelum diberikan teguran agar tidak melakukan hal buruk. Karakter siswa di SDN 5 Sawoo sudah mencakup pada sila Pancasila. Terdapat beberapa siswa yang belum mencakup sila Pancasila, namun karena adanya kegiatan outbound ini maka siswa akan memiliki karakter dan emosional yang cenderung membaik dari pada sebelumnya. Rasa emosional siswa pada kegiatan outbound ini berhasil dibentuk

dengan disamakannya pemenang lomba outbound.

### **Kegiatan Outbound Dalam Pembentukan Karakter dan Emosional Siswa**

Kegiatan outbound pada dasarnya mengajak siswa sekolah dasar untuk terlibat dalam kegiatan yang secara tidak langsung mendorong perkembangan kemandirian, karena permainan yang menantang dan menyenangkan memikat minat anak-anak, sementara mereka tidak menyadari bahwa permainan tersebut sesungguhnya merangkum simulasi kehidupan yang memerlukan kemampuan pemikiran, berperan, serta keterampilan pemecahan masalah yang dapat dipraktikkan secara langsung.

Pembentukan karakter dapat dimulai dengan mengintegrasikannya dalam setiap mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ada. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang aktif, di mana karakter ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar di setiap topik. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diwujudkan melalui kegiatan pengembangan diri yang telah diatur oleh sekolah, serta melalui budaya sekolah yang ditekankan dan menjadi identitas khas dari sekolah tersebut. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi sportivitas pada siswa sekolah dasar.

### **Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Tahap awal pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 82 IAIN Ponorogo di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yaitu melakukan observasi dan sowan pada perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat setempat, dan kepala sekolah. Kegiatan observasi dilakukan dengan wawancara terhadap perangkat desa terkait dengan program kerja yang akan dilakukan oleh kelompok 82, dengan kegiatan wawancara terhadap perangkat desa maka selanjutnya akan diarahkan sesuai dengan program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Sawoo. Setelah dilakukan wawancara dan pengarahan dari perangkat desa selanjutnya masing-masing dari penanggung jawab program kerja melakukan sowan dengan orang yang terkait. Dari hasil wawancara dan sowan yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan perlu diadakannya kegiatan

atau program kerja di salah satu sekolah yang lokasi berada di Dukuh Kleco, Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo yaitu SDN 5 Sawoo. Salah satu program kerja yang sudah direncanakan yaitu kegiatan outbound untuk siswa sekolah dasar yang cocok dilaksanakan di SDN 5 Sawoo.

Peneliti melakukan sowan dengan kepala sekolah dengan tujuan untuk menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan dan juga menentukan waktu pelaksanaannya. Dari hasil sowan yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 5 Sawoo diperoleh bahwa outbound dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 serta siswa serta yang menjadi sasaran yaitu siswa kelas 4,5, dan 6. Dengan diadakannya kegiatan outbound diharapkan siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN 5 Sawoo mampu mendapatkan pengalaman langsung dalam menumbuhkan ketrampilan, karakter, serta mengembangkan sosial emosional yang baik. Mengembangkan sosial emosional yang dimaksud disini yaitu suatu cara dan proses dalam mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan outbound agar siswa mampu menerapkan kerja sama dan peduli antar tim serta melatih kemandirian siswa agar siap dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Pembentukan karakter juga dapat dihasilkan dari kegiatan outbound ini karena siswa dilatih untuk bersikap sportif dalam melaksanakan masing-masing permainan outbound. Sportivitas adalah perilaku atau sikap yang menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain baik itu teman satu tim ataupun tim lawan dengan menerima dengan baik apapun hasil dari permainan yang telah dilaksanakan. Sportivitas ini menjadi karakter yang paling utama dalam permainan-permainan outbound, karena sikap sportif muncul ketika siswa sedang melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan siswa lain (Rusdi, dkk. 2017).

### **Jalannya Pelaksanaan Kegiatan Outbound**

Bermain menjadi orioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak sekolah dasar. Melalui bermain seorang anak akan dapat memahami berbagai hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Selain itu, bermain juga dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik-motorik, kognitif, logika-matematika, bahasa, moral-agama, sosial-emosional dan seni (Fadillah,

2017). Melalui bermain pula kreatifitas anak akan terbangun dan berkembang dengan maksimal. Dengan kegiatan outbound yang dilaksanakan dapat menjadi sebuah media untuk mengembangkan dan membentuk kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman, dapat merubah sikap anak dari kurang solid menjadi solid.

Outbound tidak hanya kegiatan yang menyenangkan saja melainkan juga merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan juga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan outbound di SDN 5 Sawoo dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Agustus 2023. Sebelum kegiatan outbound dilaksanakan terlebih dahulu diawali dengan perencanaan permainan serta alat dan bahan yang harus dipersiapkan ketika kegiatan. Setelah dilaksanakan perencanaan dihasilkan terdapat lima permainan outbound yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu bisik-bisik tetangga; estafet balon; tentara nasional; jaring laba-laba; dan tarik tambang. Kegiatan berlangsung selama 3 jam 30 menit dimulai pada jam 08.30 sampai pada jam 12.00. Secara lebih rinci, deskripsi acara dapat dilihat sebagaimana *schedule* kegiatan dibawah ini.

**Tabel 1. Rundown Kegiatan Outbound di SDN 5 Sawoo**

Minggu, 06 Agustus 2023		
No	Waktu	Kegiatan
1.	08.30-09.00	Mobilisasi siswa, penyiapan perlengkapan, penjelasan teknis permainan
2.	09.00-11.30	Pelaksanaan permainan outbound: 1. Bisik-bisik tetangga 2. Estafet balon 3. Tentara nasional 4. Jaring laba-laba 5. Tarik tambang
3.	11.30-11.50	Pengumuman pemenang permainan outbound dan dokumentasi foto bersama
4.	11.50-12.00	Penutup

Kegiatan outbound yang dilaksanakan termasuk kedalam jenis fun outbound. Fun outbound merupakan kegiatan di alam terbuka yang tidak banyak mengambil resiko

karena tidak terlalu menekankan unsur fisik, siswa hanya terlibat dalam permainan outbound ringan namun asik dan menyenangkan namun mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri siswa. Manfaat besar yang dimasud seperti membentuk karakter, membangun sosial emosional pada diri siswa, kemampuan kerja sama antar tim atau kelompok, dan melatih jiwa kepemimpinan. Adapun penjelasan tiap-tiap permainan outbound yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bisik-Bisik tetangga

Bisik-bisik tetangga adalah salah satu permainan dengan menyampaikan pesan yang telah diperoleh secara berantai melalui mendengarkan kata atau kalimat yang telah diucapkan oleh salah satu kakak KPM yang diucapkan ke telinga anak kemudian diteruskan dengan membisikkan kepada teman satu tim yang lain secara berurutan. Kemudian pada anak terakhir yang menerima kalimat bertugas menulis kalimat yang telah didengar di kertas yang telah disediakan.

2. Estafet Balon

Estafet balon adalah suatu permainan berkelompok dengan mengirimkan atau menyalurkan balon kepada teman satu tim. Terdapat tiga gerakan dalam permainan estafet balon, gerakan pertama yaitu balon disalurkan dengan teman yang berada dibelakang dengan cara menyamping ke arah kanan, gerakan kedua yaitu ketika balon sudah sampai di anak yang paling belakang kemudian disalurkan menyamping kearah kiri ke teman belakangnya, dan gerakan terakhir yaitu ketika balon sampai di anak yang paling depan kemudian disalurkan kembali kearah bawah melewati sela-sela kaki sampai pada anak yang paling belakang.



Gambar 1. Permainan Bisik-Bisik Tetangga



Gambar 2. Permainan Estafet Balon

### 3. Tentara Nasional

Tentara nasional adalah salah satu permainan yang dilakukan dengan beradu cepat merayap diatas tanah dengan terdapat jaring pembatas diatas tempat merayap. Permainan ini beradu cepat dalam mendapatkan soal yang telah disiapkan untuk selanjutnya dijawab bersama-sama dengan teman satu tim. Pemenang dari permainan ini diambil dari jawaban yang paling tepat.

### 4. Jaring Laba-Laba

Jaring laba-laba adalah permainan outbound yang dilakukan dengan berkelompok membawa air yang berada dalam gelas plastik menggunakan tali rafia yang telah diputar-putar dari garis start sampai garis finish. Aturan permainan jaring laba-laba yaitu tidak boleh memegang gelas yang dibawa. Pada garis finish terdapat satu gelas plastik untuk wadah terakhir air yang telah dibawa untuk di ukur gelas mana yang paling banyak terisi air. Permainan ini melatih kecepatan, kerja sama tim, dan fokus.



Gambar 3. Permainan Tentara Nasional

### 5. Tarik Tambang

Tarik tambang adalah permainan terakhir yang dilakukan oleh dua kelompok. Permainan tarik tambang membutuhkan tali yang panjang pada bagian tengah tali diberi tanda yang membatasi antara bagian tali tim pertama dan tim kedua. Cara bermain tarik tambang ini dua tim berada di wilayah masing-masing kemudian tiap kelompok saling menarik tali kearah ke wilayah masing-masing. Penilaian tarik tambang yaitu bagi kelompok yang menang mereka yang berhasil menarik tali sampai lawan masuk ke wilayah tim



Gambar 4. Permainan Jaring Laba-Laba



Gambar 5. Permainan Tarik Tambang

### KESIMPULAN

Kegiatan outbound merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau dilapangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa agar bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Outbound adalah rencana kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pembentukan karakter dan emosional siswa dan memberikan tantangan yang menarik untuk dilakukan. Hasil dari kegiatan outbound adalah siswa SDN 5 Sawoo yaitu kelas 4, 5, 6 ini mendapatkan apresiasi yang baik dari siswa. Model kegiatan outbound ini

memberikan dampak yang baik dari segi karakter dan emosional. Kegiatan yang sejenis seharusnya memiliki kelanjutan agar siswa lebih bisa meningkatkan kemampuan baik dalam kegiatan belajar disekolah maupun dimasyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Zainal, and Nasirudin. (2021). "Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtdaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2.2: 119-134.
- Humayrah, Susy, and Sri Watini. (2022). "Implementasi Bermain Model "ASYIK" Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Kegiatan Outbound Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Daun." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.3: 579-588.
- Kurniati, Euis.(2016). Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Jakarta: Kencana.
- Lukman, Lukman. (2019). "Aktualisasi Multiple Intelligences pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Outbound di Taman Kanak-Kanak Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta." *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1.1: 20-35.
- Oktarina, Nina, and Jarot Tri Bowo Santoso. (2015). "Character education evaluation model based on school culture for elementary school." *Journal of Research and Method in Education* 5.5: 11-14.
- Pratama, Naufal Yoga, and Maftukin Hudah. (2020). "Pendekatan permainan outbound sirkuit game dalam meningkatkan kematangan emosional dan spitual melalui pembelajaran penjas pada siswa SMP N 1 Sumowono." *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 5.1: 8-13.
- Rusdi, Muh, et al. (2017). "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 4 Makassar." *Jurnal Diskursus Islam* 5.3: 527-547.
- Wijanarko, W. (2011). Pengaruh Metode Outbond terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Alam Indonesia. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.